

Mengkaji Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar

Maratus Soliha

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email : maratussolihasy@gmail.com

Yunika Afryaningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

Salman Al-Farisi

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: salmansungaikunyit@gmail.com

*Korespondensi penulis: *maratussolihasy@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the steps of the show and tell method in learning students' speaking skills in elementary school. This research focuses on the steps of the show and tell method which include (1) Showing concrete objects/images (show), (2) Students are guided to describe objects (tell), (3) Dividing students into groups, (4) In groups, students discuss the right sentences to describe the selected objects and have been shown in more detail, (5) In groups, students display the results of their work, namely showing and describing the objects they have chosen, and (6) The teacher guides other students to listen and respond. This research uses descriptive qualitative with the type of literature study research. The data collection technique used documentation with primary data sources in the form of 20 articles. The results of this research study found that there were 13 articles that explained the steps of the show and tell method and 7 other articles did not explain the steps of the show and tell method. Based on the analysis of the 20 articles, it shows that the show and tell method is very effective to improve the speaking skills of elementary school students. In addition, the application of the show and tell method has a good impact in fostering the courage to appear in front of the class, fostering public speaking skills from an early age, overcoming shyness, doubt, and feelings of fear experienced by students when expressing their opinions in front of classmates.*

Keywords: *Show and Tell Method, Speaking Skills, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah metode *show and tell* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah metode *show and tell* yang meliputi (1) Menunjukkan benda kongkret/gambar (show), (2) Siswa dibimbing mendeskripsikan benda (tell), (3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) Secara berkelompok, siswa mendiskusikan kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan benda yang dipilih dan telah ditunjukkan secara lebih rinci, (5) Secara berkelompok siswa menampilkan hasil pekerjaannya, yaitu menunjukkan dan mendeskripsikan benda yang telah dipilihnya, dan (6) Guru membimbing siswa lainnya untuk menyimak dan menanggapi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data primer yang berupa 20 artikel. Pada hasil kajian penelitian ini menemukan terdapat 13 artikel yang memaparkan langkah-langkah metode *show and tell* dan 7 artikel lainnya tidak memaparkan langkah metode *show and tell*. Berdasarkan analisis 20 artikel tersebut menunjukkan bahwa metode *show and tell* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Sekolah Dasar. Selain itu, penerapan metode *show and tell* memberikan dampak baik dalam menumbuhkan keberanian tampil didepan kelas, menumbuhkan kemampuan publik speaking sejak dini, mengatasi rasa malu, ragu, dan perasaan takut yang dialami oleh peserta didik saat menyampaikan pendapatnya dihadapan teman-teman sekelas

Kata kunci: Metode Show and Tell, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Bagi peserta didik keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menyuarkan kata hati, ide, pikiran, dan gagasan dengan menyeimbangkan hubungan antara suara yang keluar dengan apa yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan berbicara merupakan salah satu di antara syarat yang harus dipenuhi oleh setiap individu baik di lingkungan keluarga, teman sejawat, maupun lingkungan sosial. Terutama di dunia pendidikan, kemampuan berbicara menjadi tolak ukur yang penting terhadap ketercapaian proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Menurut Patimah (2023) Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus di kembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Sedangkan menurut (Abidin, 2015) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suatu ide, gagasan atau pemikirannya secara lisan. Hal ini melibatkan peserta didik secara langsung dan melatih dirinya untuk lebih aktif berbicara di kelas.

Keterampilan berbicara bagi peserta didik dapat membantu mempermudah peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Keterampilan tersebut dapat ditanamkan ke dalam diri peserta didik melalui jalan praktik dan latihan yang banyak. Keterampilan ini erat kaitannya dengan proses berfikir peserta didik. Proses berbicara peserta didik mencerminkan isi dalam pikirannya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik di sekolah dasar yang kurang terampil dalam berbicara. Banyak kita temukan peserta didik yang masih malu dan terbata-bata ketika disuruh maju oleh guru, peserta didik cenderung menggunakan bahasa daerah ketika

Dimintai pendapat oleh guru, sedikitnya peserta didik yang bersedia untuk maju ketika disuruh menulis ke papan tulis, kurangnya titik fokus pada peserta didik saat guru sedang mendikte pelajaran, bahkan ada peserta didik dikelas tinggi yang masih belum lancar dalam membaca. Peserta didik kurang minat dan tidak antusias dalam kegiatan berbicara, cenderung bersikap tegang, kurang rileks, merasa takut dan malu ketika harus berbicara didepan kelas.

Oleh sebab itu diperlukan suatu pemecahan masalah untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. Pentingnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran akan mempermudah proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji metode show and tell, metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memecahkan masalah keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Menurut Fihriallah dkk (2019) metode Show and tell adalah kegiatan menunjukkan suatu hal (show) disertai kegiatan menceritakan hal (tell) kepada khalayak. Metode show and tell merupakan kegiatan yang memberikan kecocokan dalam mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan sebuah benda atau gambar dan diikuti dengan narasi atau ungkapan gagasan dan ide yang akan disampaikan dengan benar. Metode ini melibatkan interaksi secara langsung antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran

melalui metode show and tell dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya. Sehingga pembelajaran ini dapat merangsang keterampilan berbicara peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Keunggulan dalam metode show and tell ini dianggap sangat sederhana dan mudah diterapkan pada peserta didik. Menurut Nupus dan Partimi (2017) metode show and tell memiliki banyak kelebihan yaitu mengembangkan keterampilan berbicara, yang efektif untuk mengenalkan kemampuan berbicara didepan umum, mengembangkan keterampilan sosial, mendorong anak untuk melakukan pemecahan masalah mendeskripsikan suatu benda, serta memberi kesempatan anak untuk melakukan gerak aktif (hands on activity) dengan berbagai benda yang mana hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji Metode Show And Tell pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif metode yang di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang beerkaitan dengan data pada umumnya berupa narasi yang bersumber dari kegiatan analisis dokumen yang peneliti sesuaikan dengan fokus penelitian yakni mendeskripsikan Kajian metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library Researc*). Menurut Sari dan Asmendri (2020) studi pustaka atau kepustakaan lebih menekankan pada cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, catatan dan bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode *show and tell* pada pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Pada penelitian ini data berupa hasil analisis langkah-langkah metode *show and tell* pada pembelajara di sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh berfungsi juga sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada sumber yang telah ada yaitu jurnal/artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Metode *Show and Tell*

Menunjukkan Benda Kongkret/Gambar (Show)

Pada langkah pertama bershow and tell, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dengan menunjukkan sebuah gambar/benda pada materi tertentu. Misalnya, guru menggunakan gambar dalam buku pembelajaran lalu guru memberikan penjelasan mengenai makna dari gambar tersebut, selain itu guru juga boleh menggunakan sebuah

benda didalam kelas seperti penghapus, lalu guru menjelaskan makna atau fungsi dari sebuah penghapus tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau memperlihatkan keberadaan sesuatu (benda) kepada siswa dengan demikian siswa dapat memahami cara ber *show and tell* di depan kelas. Pada bagian ini guru dapat mengarahkan siswa untuk ber *show and tell* menggunakan benda atau gambar yang ada di area pembelajaran (dalam kelas), menggunakan buku pembelajaran, bahkan guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih dan menentukan benda atau gambar yang akan di pratikkan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa seperti kebebasan menggambar maka siswa akan lebih paham dan menguasai dalam mendeskripsikannya karena gambar yang dibuat merupakan hasil kreativitas masing-masing/kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmayanti dkk (2022) yang menegaskan bahwa metode *show and tell* ini memiliki kelebihan dapat diterapkan melalui media sederhana yang masih terjangkau dilingkungan sekitar sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat diasah melalui kegiatan bercerita dan menyimak sehingga dapat menambah pengetahuan kosa kata siswa, dan dapat membangun rasa percaya diri siswa.

Pada langkah menunjukkan benda konkret/gambar (Show) terdapat 9 temuan artikel yang menggunakan langkah ini yaitu penelitian Yuspar Uzer (2021) pengenalan *show and tell* dengan menunjukkan benda pribadi seperti bekal makanan, alat tulis dan lain-lain pada pembelajaran bahasa Indonesia, Nur Widya N (2023) pengenalan metode *show and tell* pada pembelajaran bahasa Indonesia, Nur Abidah Idrus dkk (2018) guru menunjukkan beberapa benda konkret, atau gambar peristiwa-peristiwa dalam gambar yang ditunjukkan guru pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, Innah S, dkk (2021) pengenalan show (tunjukkan) and tell (beritahu) dengan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan show (tunjukkan) and tell (beritahu) diperagakan oleh peneliti dengan menyampaikan sebuah cerita atau pengalaman yang pernah dilakukan, atau benda/barang bermakna yang dimiliki siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, Lala Sakinah dkk (2020) guru meminta siswa untuk membawa benda kesayangan dan menyimpannya di atas meja pada pembelajaran bahasa Indonesia, Raisa evana Kalsum (2018) guru menjelaskan materi baru yang nantinya akan dijadikan soal diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia, Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, zulfatril Adisyah Putra (2019), pembelajaran ilmu pengetahuan alam guru memberikan pengantar, apresiasi dan motivasi, Ranti Oktiadita (2021) pembelajaran bahasa Indonesia guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang penggunaan metode dengan muatan nilai moral Islam dengan media gambar,

Selanjutnya peneliti menemukan 4 artikel yang menggunakan langkah awal bukan menunjukkan benda konkret/gambar (show) yaitu Pridayanti Mega Utami Dewi & Heru Subrata (2021) satu hari sebelum diterapkan pembelajaran *show and tell* guru meminta siswa untuk membawa benda apapun baik kesukaan atau pun makanan dalam kemasan, Abdi Maulana (2022) siswa bersama guru mengatur setting tempat untuk pembelajaran menggunakan metode *show and tell* pada pembelajaran bahasa Indonesia, Sulis Ainun

Mardiah dkk (2024) guru membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa berkelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema keindahan alam. Rifda Salman Azhari dkk (2023) siswa diberi kebebasan untuk menggambar dengan kreativitas mereka, pada mata pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti juga menemukan 7 artikel yang tidak mencantumkan langkah-langkah yaitu artikel Reza Yulanda Putri (2021) Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rochmah dan Arif C.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023), Vivi Terya Hutajulu dkk (2023) Addhanna Zulfa A, dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023).

Siswa Dibimbing Mendeskripsikan Benda (Tell)

Pada langkah kedua guru membimbing siswa untuk menjelaskan mengenai benda yang ditunjukkan siswa secara singkat, dalam hal ini guru membantu siswa untuk tampil didepan kelas sehingga siswa bisa belajar untuk lebih percaya diri ketika berbicara didepan kelas, siswa lain bisa bertanya dan juga memberikan masukan (pendapat) tentang apa yang di presentasikan oleh temannya di depan kelas. Hal ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara nya, motivasi dari guru sangat penting untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan materi dan berpendapat, sehingga kelas terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada langkah siswa dibimbing mendeskripsikan benda (tell) terdapat 9 temuan Artikel yang menggunakan langkah ini yaitu penelitian Yuspar User (2021) menunjukkan bagaimana cara dengan benda pribadi, makanan, gambar/foto, Nur Widya N, dkk (2023) pemodelan, Nur Abidah Idrus, dkk (2018) siswa mendeskripsikan benda konkret dan gambar suatu objek atau menjelaskan peristiwa dalam gambar yang ditunjukkan guru, Innah, S, dkk (2021) diperagakan oleh peneliti atau bagaimana cara bershow Intel dengan benda yang telah mereka pilih, Pridayanti Mega Utami Dewi & Heru Subrata (2021) guru memeragakan cara bershow *and tell* dengan menunjukkan lukisan, Abdi Maulana (2022) siswa diminta untuk mengamati benda yang ada di sekitar kelas untuk nantinya diceritakan di depan kelas, Lala Sakinah dkk (2020) siswa mengamati sekaligus mengumpulkan informasi terkait benda kesayangannya tersebut, Raisa Evana Kalsum (2018) siswa melakukan diskusi bersama kelompok masing-masing, Ranti Oktiadita (2021) siswa melakukan *show and tell* secara bergantian di depan teman-temannya dengan media gambar.

Peneliti menemukan 3 yang tidak menggunakan langkah siswa dibimbing mendeskripsikan benda (tell), yaitu penelitian Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru membentuk siswa menjadi lima kelompok, Sulis Ainun Mardiah dkk (2024) guru menjelaskan materi yang akan dijadikan pertanyaan diskusi, Zulfatril Adisyah Putra (2019) guru mengamati kelompok siswa dalam menentukan gambar yang dipilih oleh kelompok,

Peneliti juga menemukan 8 artikel yang tidak mencantumkan langkah-langkah yaitu artikel Reza Yulanda Putri (2021), Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rochmah dan Arif C.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023), Vivi Terya Hutajulu dkk (2023), Rifda Salman Azhari (2023), Addhanna Zulfa A, dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023).

Membagi Siswa menjadi Beberapa Kelompok

Pada langkah ketiga guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan perannya dalam pembelajaran. Dengan terbentuknya kelompok, siswa dapat berlatih berkomunikasi dan mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman-teman kelompoknya. Guru juga mengondisikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran sebelum mempresentasikannya ke depan kelas.

Pada langkah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, ada 1 temuan artikel yang menggunakan langkah ke 2 yaitu penelitian Nur Abidah Idrus dkk (2018) siswa terbagi dalam beberapa kelompok, pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan 3 artikel juga menggunakan langkah ini namun terletak pada langkah pertama dan kedua metode *show and tell* yaitu artikel ke 7 penelitian artikel 10 penelitian Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru membentuk siswa menjadi lima kelompok pada langkah kedua *show and tell*, dan artikel 11 Sulis Ainun Mardiah dkk (2024) guru membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa perkelompok pada langkah pertama *show and tell*.

Selanjutnya peneliti menemukan 12 Artikel yang menggunakan langkah ketiga bukan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu penelitian Yuspar User (2021) memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bershow and tell, Nur Widya N, dkk (2023) siswa melakukan kegiatan *show and tell*, Innah, S., dkk (2021) memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk melakukan *show and tell* dalam waktu tertentu, Pridayanti Mega Utami Dewi & Heru Subrata (2021) siswa melakukan *show and tell* dengan benda yang dibawanya, Abdi Maulana (2022) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan dengan bergantian, jika tidak ada yang bersedia maju maka guru memanggil satu persatu siswa melalui absen, Reza Yulanda Putri (2021) menjelaskan tata cara *show and tell* apabila diperlukan guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell* hal itu dilakukan selama 5 menit, Lala Sakinah dkk (2020) guru meminta asisten untuk menceritakan benda tersebut di depan kelas sejarah bergiliran, Raisa Evana Kalsum (2018) guru mampir silakan siswa (kelompok penyimak) untuk memberikan tanggapan, Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru meminta siswa untuk mengumpulkan barang yang dibawa sesuai kesepakatan bersama dan diletakkan di tempat yang disediakan, Sulis Ainun Mardiah dkk (2024) siswa melakukan diskusi bersama kelompok masing-masing, Zulfatril Adisyah Putra (2019) guru mengkondisikan kelas agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang di bawahnya langsung dengan tertib dan teratur, Ranti Oktiadita (2021) siswa merespon/memberi tanggapan terhadap kelompok lain berdasarkan gambar yang dilihatnya bagaimana kata santun dan sopan yang sesuai. peneliti menemukan 8 artikel yang tidak mencantumkan langkah-langkah metode *show and tell* yang ke 3 yaitu penelitian Reza Yulanda putri (2021), Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rochmah dan Arif.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023), Vivi Terya Hutajulu dkk (2023), Rifda Salman Azhary dkk (2023), Adhanna Zulfa A dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023)

Secara Kelompok, Siswa Mendiskusikan Kalimat yang Tepat untuk Mendeskripsikan Benda yang Dipilih dan telah Ditunjukkan secara Lebih Rinci.

Pada langkah ke empat ini siswa mendiskusikan dan mencari tahu informasi apa yang terdapat pada benda/gambar yang telah di bawa atau yang telah disepakati dengan kelompok dan guru, siswa mencari kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan hasil diskusinya sehingga bisa bercerita dengan lancar di depan kelas. Tugas guru di sini adalah memberikan arahan atau memberikan gambaran ide kepada siswa mengenai kalimat yang sesuai.

Pada langkah keempat ada 2 temuan artikel yang menggunakan langkah ini, yaitu penelitian Nur Abidah Idrus dkk (2018), siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kalimat yang sesuai untuk mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa, Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk memahami benda yang telah dibawa

Selanjutnya peneliti menemukan 9 artikel yang tidak menggunakan langkah tersebut yaitu penelitian Yuspar User (2021) peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jawab, Nur Widya N dkk (2023), guru mengamati dan memberikan komentar positif, Abdi Maulana (2022) siswa baru show Intel dengan benda yang dipilih sebagai ide cerita, Innah, S., dkk (2021) anak diberi kesempatan tanya jawab, Pridayanti Mega Utami Dewi dan Heru Subrata (2021) bertanya jawab, Lala Sakinah dkk (2020) guru meminta siswa untuk bertanya kepada temannya setelah temannya menceritakan benda tersebut, Raisa Evana Kalsum (2018) guru mempersilahkan siswa (kelompok penyimak) untuk memberikan tanggapan, Sulis Ainun Mardiah dkk (2024) siswa menceritakan kembali cerita yang telah didiskusikan, Zulfatril Adisyah Putra (2019) guru mengkoordinir siswa untuk memberikan tanggapan sehingga siswa terlihat lebih aktif. Peneliti juga menemukan 9 artikel yang tidak menggunakan langkah *show and tell* yaitu penelitian Reza Yulanda Putri (2021), Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rochmah dan Arif C.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023), Vivi Terya Hutajulu dkk (2023), Ranti oktiadita (2021), Rifda Salman Azhary dkk (2023), Adhanna Zulfa A, dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023)

Secara Berkelompok Siswa Menampilkan Hasil Pekerjaannya

Pada langkah ke lima siswa menampilkan hasil pekerjaannya. Dalam hal ini siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan, siswa menyampaikan informasi yang terdapat pada benda yang di tunjukkan, setiap kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab, guru tetap mengamati jalannya pembelajaran didalam kelas, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi lebih aktif.

Pada langkah kelima *show and tell* ada 2 temuan artikel yang menggunakan langkah langkah ini yaitu Nur Abidah Idrus dkk (2018) siswa bersama kelompoknya mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa secara bergilir pada pada pembelajaran bahasa Indonesia, Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka amati secara bergantian maju ke depan kelas,

Selanjutnya peneliti menemukan 10 artikel yang tidak menggunakan langkah *show and tell* Yuspar User (2021) gurumu memfasilitasi, mendorong, dan membentuk peserta didik untuk bertanya/beropini, Nur Widya N, dkk (2023) bertanya jawab, Inna .S., dkk (2021) peneliti mau fasilitasi, mendorong dan membentuk anak untuk bertanya dan dan menjawab dalam proses pembelajaran, Pridayanti Mega Utami Dewi & Heru Subrata (2021) guru memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang aktif bertanya, abdi Maulana (2022) guru membimbing siswa lain nya untuk menyimak dan menanggapi pada pembelajaran bahasa Indonesia, Lala Sakinah dkk (2020) guru mengajar siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, Raisa Evana Kalsum (2018) guru melakukan penelitian, Sulis Ainun Mardiah dkk (2024) guru membimbing siswa untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang diberikan kelompok lain, Vivi Terya Hutajulu dkk (2023) guru memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari agar siswa dapat memahami materi tersebut, Zulfatril Adisyah Putra (2019) guru memotivasi siswa agar siswa berani bertanya dan paham materi tersebut. Dan 8 artikel yang tidak menggunakan langkah ke-lima *show and tell* Reza Yulanda putri (2021), Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rohma dan Arif C.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023), Ranti Oktiadita (2021), Rifda Salman Azhary dkk (2023), Adhanna Zulfa A, dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023).

Guru Membimbing Siswa Lainnya untuk Menyimak dan Menanggapi

Pada langkah keenam guru berperan penting untuk mengondisikan kelas, guru membimbing peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan teman lainnya, selain menyimak siswa harus memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain

Pada langkah keenam *show and tell* ada 1 Temuan artikel yang menggunakan langkah-langkah ini yaitu penelitian Nur Abidah Idrus dkk (2018) guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya.

Peneliti menemukan 1 artikan yang tidak menggunakakn langkah ke 6 *show and tell* yaitu penelitian Ahmad Rofiqul Umam (2023) guru memberi apresiasi kepada masing-masing kelompok dan memberikan pengalaman pembelajaran hari ini dan 18 temuan artikel tidak menyebutkan langkah ke 6 *show and tell* yaitu penelitian Yuspar User (2021), Nur Widya N, dkk (2023), Inna, S., dkk (2021), Pridayanti Mega Utami Dewi & Heru Subrata (2021) Abdi Maulana (2022)Reza Yulanda putri (2021), Lala Sakinah dkk (2020), Raisa Evana Kalsum (2018), Sulis Ainun Mardiah dkk (2024), Aneja Nejewati (2017), Siti Nor Rochma dan Arif C.U (2024), Rosdiah Salam dkk (2023)Vivi Terya Hutajulu dkk (2023), Zulfatril Adisyah Putra (2019), Ranti Oktiadita (2021), Rifda Salman Azhary dkk (2023), Adhanna Zulfa A dkk (2021), Dyah Khafidoh Indriati (2023).

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, penting sekali untuk menerapkan langkah-langkah metode *show and tell* dari awal hingga akhir agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, guru dapat memahami dan menguasai langkah-langkah metode *show and tell* dengan baik. Pernyataan ini di dukung oleh teori musfiroh (2011) dengan memanfaatkan metode *show and tell* guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memperoleh keberanian dan hasrat untuk terlibat dalam permasalahan sosial.

Begitu pula peneliti temukan pada arikel ke 2 penelitian Nur Widya dkk (2023) berdasarkan refleksi siklus I, penerapan metode *show and tell* dari langkah awal hingga akhir di siklus II peserta didik mulai menunjukkan keantusiasan, kenyamanan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori Ningsih (2024) terdapat salah satu manfaat yang sangat menonjol yaitu metode *show and tell* dapat mengembangkan aspek sosial emosional dengan indikator meningkatkan rasa percaya diri.

Kelebihan Metode *Show And Tell*

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada 20 artikel di atas, kelebihan metode *show and tell* yang paling unggul adalah sangat efektif dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu peneliti berhasil mengelompokkan beberapa kelebihan metode *show and tell* lainnya yang peneliti temukan dalam penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran siswa sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

- (1) Metode *show and tell* memberikan dampak baik dalam menumbuhkan keberanian tampil didepan kelas, serta menumbuhkan kemampuan publik speaking sejak dini. Hal ini disebabkan adanya kegiatan mendasar dengan menunjukkan benda atau gambar lalu siswa didorong untuk menjelaskan maksud atau makna dari gambar tersebut. Pernyataan ini senada dengan pendapat musfiroh (2011) bahwa salah satu keunggulan metode *show and tell* mampu meembangkan keterampilan berbicara, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan puplik speaking. Begitu pula menurut saputri (2023) bahwa metode *show and tell* efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini peneliti temukan pada hasil analisis artikel ke 1 penelitian Yuspar User (2021), artikel ke 11 penelitian Sulis Ainun Mardiah, dkk (2024), dan artikel ke 17 penelitian Ranti Oktiadita (2021)
- (2) Metode *show and tell* efektif untuk memotivasi siswa didalam kelas supaya lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan antusias dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada setiap aspek pembelajaran dikelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Saputri (2023) bahwa kelebihan metode *show and tell* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini peneliti temukan pada analisis artikel ke 2 penelitian Nur Widya N dkk (2023), artikel ke 3 penelitian Nur Abidah dkk (2018), artikel ke 4 penelitian Innah S dkk (2021), artikel ke 11 penelitian Sulis Ainun M dkk (2024), artikel ke 12 penelitian Aneja N (2017), dan artikel ke 13 penelitian Siti Nor Rochma & Arif CU (20224)
- (3) Melalui metode *show and tell* ini ketuntasan hasil belajar secara signifikan mengalami peningkatan. Pernyataan ini peneliti temukan pada analisis artikel ke 4 penelitian Innah S dkk (2021)
- (4) Memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lebih lancar dan ekspresif.

Pernyataan ini peneliti temukan pada analisis artikel ke 5 penelitian Pridayanti M & Heru S (2021) dan artikel ke 11 penelitian Sulis Ainun M dkk (2024).

- (5) Dengan adanya metode *show and tell* ini dapat menurunkan rasa malu, ragu, dan perasaan takut yang dialami oleh siswa saat menyampaikan pendapatnya dihadapan teman-teman sekelas. Pernyataan ini peneliti temukan pada analisis artikel ke 8 penelitian Lala Sakinah dkk (2020) dan artikel ke 9 penelitian Raisa Evana Kalsum (2018)
- (6) Siswa lebih paham dalam mendeskripsikan karena gambar yang dibuat merupakan hasil dari kreatifitas kelompok masing-masing. Melalui cara sederhana ini telah memberikan kebebasan terhadap siswa dalam berpikir dan bertindak. Hal ini didukung oleh Saputri (2023) bahwa metode *show and tell* merupakan metode yang sederhana sehingga mudah untuk diterapkan pada siswa. Pernyataan ini peneliti temukan pada analisis artikel ke 18 penelitian Rifda Salman A dkk (2023).

Kekurangan Metode *Show And Tell*

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada 20 artikel di atas, peneliti berhasil menemukan beberapa kekurangan metode *show and tell* pada pembelajaran siswa sekolah dasar dalam hasil analisis artikel ke 2 penelitian Nur Widya N dkk (2023) sebagai berikut.

- (1) Waktu yang digunakan melebihi batas. Hal ini dikarenakan *show and tell* dilakukan secara bergiliran hingga semua anak bisa tampil dan memakan waktu cukup banyak. Dalam metode ini dibutuhkan bimbingan guru dan diperlukan persiapan yang matang. Pernyataan ini disampaikan oleh Saputri (2023) bahwa kekurangan *show and tell* sering diaplikasikan dalam situasi yang mendadak
- (2) Terdapat siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri saat berbicara
- (3) Siswa kurang kondusif saat mengikuti kegiatan pembelajaran
- (4) Guru kurang tegas dalam pengondisian kelas sehingga suasana kelas kurang terkontrol. Kendala tersebut relevan dengan kendala yang dialami oleh Maya Hayatun Nupus & Desak Putu Parmiti (2017) dalam penelitiannya mengemukakan kendala yang dialami yaitu kurang seriusnya siswa dalam belajar, masih kurangnya keberanian siswa untuk maju dan bercerita di depan kelas, serta masih banyak siswa yang bingung apa yang harus diceritakan sehingga cerita yang disampaikan terkesan meniru teman-temannya yang sudah maju sebelumnya.

Solusi dari Kendala *Show and Tell*

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *show and tell* di sekolah dasar, peneliti berhasil menemukan solusi untuk mengatasi kendala diatas pada hasil analisis artikel ke 2 penelitian Nur Widya N dkk (2023) sebagai berikut.

- (1) Guru lebih tegas dalam penggunaan waktu terutama ketika siswa tampil dengan cara memberikan Guru lebih tegas dalam penggunaan waktu terutama ketika siswa tampil dengan cara memberikan batasan waktu tertentu. Menurut Rosita (2019) guru harus merencanakan dengan matang mengenai kesiapan siswa seperti membawa benda apapun kesukaannya atau alat bantu lainnya untuk melakukan

show and tell. Dengan ini, dapat mempersingkat waktu dan kesiapan peserta didik dalam *bershow and tell*.

- (2) Guru memberikan semangat dan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan memiliki keberanian untuk tampil berbicara didepan kelas serta bisa dengan pemberian poin atau reward bagi siswa yang berani tampil.
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran salah satunya dengan cara memberikan ice breaking disela-sela pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengawasi proses pelaksanaan guna kelancaran kegiatan *ber show and tell* (Rosita, 2019)
- (4) Guru lebih tegas dalam pengondisian siswa dan tidak segan untuk memberikan teguran bagi siswa yang kurang kondusif. Hal ini sesuai dengan solusi dari penelitian Maya Hayatun Nupus & Desak Putu Parmiti (2017) yaitu guru lebih mengawasi siswa agar lebih serius dalam belajar, tidak membuat gaduh, serta selalu memperhatikan dan menyimak temannya yang sedang tampil. Guru lebih memotivasi dan meyakinkan siswa untuk berani tampil berbicara di depan kelas. Guru menetapkan peraturan bagi siswa yang tidak kondusif dengan konsekuensi yang disepakati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis 20 artikel yang diambil dari media sosial seperti google scholars, artikel ini terdiri atas 16 artikel jenis penelitian tindakan kelas (PTK), 3 jenis penelitian kuantitatif, dan satu artikel jenis kualitatif. Ketiga jenis artikel tersebut membahas tentang metode *show and tell* pada keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dengan berfokus pada langkah-langkah metode *show and tell*. Pada 20 artikel penelitian terdahulu peneliti menemukan sebanyak 13 artikel yang memaparkan secara detail langkah-langkah penggunaan metode *show and tell* sedangkan 7 artikel lainnya tidak memaparkan langkah-langkah metode *show and tell*.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018) Keefektifan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol 5. No 1. Hal 1-10.
- Fihriallah, R.A., Suresma, E., & Anwar, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode *Show and Tell* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Tarbiyah: Indonesia Journal of Islamic Education*, 6(1), 90-103
- Rohaeti, E. (2011) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode *Show and Tell* Pada Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas II SDN 3 Cikahuripan Lembang (doctoral) Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosita, T.I. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell* di Kelompok B2 Taudatul Atfal Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo.6.

- Saputri, F.Y. (2023) Penerapan Metode *Show And Tell* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Mi Al Barokah Pekanbaru Dissertation Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53
- Subrata, H. (2021). Penggunaan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Vol 9(8).
- Suarsih, Cici. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Volum 1 No.1
- Sugiyono (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2011). Mengembangkan Keterampilan Wicara Lewat *Show and Tell*. Kompasiana. *Online*. Diakses 03 Juni 2014. File://H:Mengembangkan%20Keterampilan%20Wicara%20Lewat%20E2%80%9Dshow%20and%20Tell%20E2%80%9D.htm.
- Setyonogoro, A. (2013). Hakikat Alasan dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67-88.
- Tarigan. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78-89.
- Warahmah, M. & Jailani, M.S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2), 72-81.
- Yanti, G., & Suyatno, S. 2018. Penerapan Program Pembelajaran Show and . No. 3. Tell Dalam Gerakan Literasi sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Funda Dikdas Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 03